

ISYARAT



NASKAH TARI NASKAH TARI

Diajukan Kepada Fakultas Seni dan Desain Program Studi Seni Tari Universitas Negeri Makassar Untuk Memenuhi Sebagaimana Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Seni

**RESKI INDA WIRASYAM
1382142006**

**PROGRAM STUDI SENI TARI
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**

ISYARAT

NASKAH TARI

*Diajukan Kepada Fakultas Seni dan Desain Program Studi Seni Tari
Universitas Negeri Makassar Untuk Memenuhi Sebagaimana Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Seni*

**RESKI INDA WIRASYAM
1382142006**

**PROGRAM STUDI SENI TARI
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pertanggung jawaban tertulis karya dengan judul:

“ISYARAT”

Isyarat merupakan karya tari yang menggambarkan percintaan anak normal yang memperjuangkan cintanya dengan berusaha belajar bahasa isyarat penyandang tunarungu.

Nama : Reski Inda Wirasyam

NIM : 1382142006

Tempat, tanggal lahir : Maros, 13 April 1996

Program Studi : Seni Tari

Fakultas : Seni dan Desain

Judul Karya : Isyarat

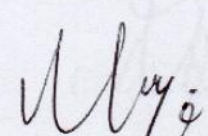
Setelah diperiksa dan diteliti, telah memenuhi persyaratan untuk diajukan.

Mengetahui

Ka. Prodi Seni Tari

Rahma M., S.Pd. M.Sn.
NIP 19770908 2007 2 001

Pembimbing



Syakhruni, S.Pd. M.Sn.
NIP 19770908 2007 2 001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Naskah Tari atas nama : Reski Inda Wirasyam, NIM : 1382142006 Program Studi Seni Tari, dengan judul : Isyarat. Telah diterima oleh Panitia Ujian Karya Tari Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, dengan SK 1587/UN36.21/PP/2017 untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Seni Tari.

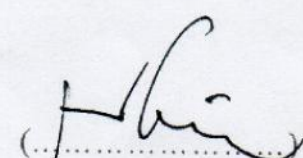
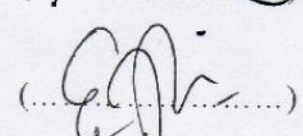
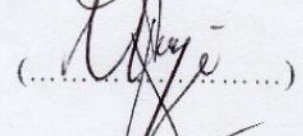
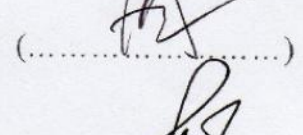
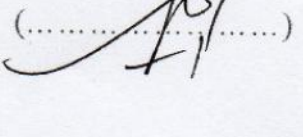
Disahkan oleh,

Dekan Fakultas Seni dan Desain



Dr. Nurlina Syahrir, M. Hum
NIP. 19620121 198903 2 001

Panitia Ujian :

- | | | |
|---------------|-------------------------------|---|
| 1. Ketua | : Dr. Nirlina Syahrir, M. Hum | () |
| 2. Sekretaris | : Rahma M, S.Pd., M.Sn | () |
| 3. Pembimbing | : Syakhruni, S.Pd., M.Sn | () |
| 4. Penguji 1 | : Dr. A. Jamilah, M.Sn | () |
| 5. Penguji 2 | : Dr. Hj. A. Padalia, M.Pd | () |

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH

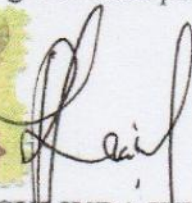
Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:

Nama : Reski Inda Wirasyam
NIM : 1382142006
Tempat, tanggal lahir : Maros, 13 April 1996
Program Studi : Seni Tari
Fakultas : Seni dan Desain
Judul Karya : Isyarat
Dosen Pembimbing : Syakhruni, S.Pd. M.Sn

Benar bahwa naskah tari ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik dikutip maupun dirujuk telah saya menyatakan dengan benar. Apabila ada dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Makassar, Juli 2017
Yang membuat pernyataan




RESKI INDA WIRASAYAM
NIM. 1382142006

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Dengan Belajar Yang Sunggu-Sunggu Akan Mengantarkan
Kamu Menjadi Pribadi Sukses”*

*“Jangan Meremehkan Atau Merendahkan Orang Yang
Memunyai Keterbatasan Tapi Bersyukurlah Karena Kamu
Diberikan Kesempurnaan Fisik”*

Kupersembahkan Naskah Tari ini kepada kedua orang tuaku dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi serta do'a dalam setiap langkahku, serta orang-orang yang menyayangiku.

ABSTRAK

Reski Inda Wirasyam 2017, Isyarat. Naskah Tari dalam mencipta karya pada mata kuliah koreografi Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Naskah Tari ini merupakan uraian tentang karya tari dengan judul “Isyarat”, yang di dalamnya menguraikan beberapa permasalahan, yakni 1) Bagaimana menyampaikan bahasa isyarat anak penyandang tunarungu dengan gerak di atas panggung. 2) Bagaimana penyampaian pesan moral dari sebuah karya tersebut. Metode yang digunakan dalam garapan karya tari dengan cara: proses kerja tahap awal, proses penemuan ide, pematangan alur dan tema, pemilihan dan penetapan penari, pematangan tata rias dan busana, pematangan properti dan tata rupa pentas, dan proses kerja studio terdiri dari proses penata dengan penari, proses penata dengan pemusik, proses penata dengan rias busana, proses penata dengan tata rupa pentas, proses penata dengan *lighting man* dan proses penata dengan *soundman*. Hasil karya ini disimpulkan bahwa: karyatari “Isyarat” yang mempresentasikan seseorang cinta sejati anak normal kepada anak penyandang tunarungu.

Kata kunci: Tunarungu.

KATA PENGANTAR

BISSMILLAHI RAHMANI RAHIM

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah Subhanahu Wataala pencipta alam semesta penata tari penatkan kehadiran-Nya, semoga salawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang senantiasa istiqamah untuk mencari Ridho-Nya hingga akhir zaman.

Ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penata tujukan kepada Ayahanda H. Syamsuddin dan Ibu Hj. Yasse, S.Pdi tercinta, yang telah membesarkan, mendidik dan mencurahkan segala cinta dan kasih sayangnya kepada penata tari.

Penata menyadari bahwa penyelesaian naskah ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi, dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membantu penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. Nurlina Syahrir M.Hum, selaku Dekan Fakultas Seni dan Desain.
3. Rahma, S.Pd., M.Sn., Ketua Program Studi Seni Tari Fakultas Seni dan Desain.

4. Syakhruni, S.Pd., M.Sn. Selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk senantiasa memberikan bimbingan, nasehat, serta arahnya dalam proses penggarapan karya tari, solusi dalam karya tari Isyarat sehingga bisa terselesaikan dan berjalan lancar. Kesabaran serta memberikan masukan yang membangun kepada penata, dan spirit yang membuat penata menjadi lebih semangat dan pantang menyerah.
5. Segenap Dosen dan Staf Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar khususnya Dosen jurusan seni tari yang telah membantu dan memberi masukan selama penata menyelesaikan pendidikan di FSD UNM.
6. Seluruh penari, Andi Rahmaeni, Hijratul Nikmat, Nabila Rumrah, Ika Adriana, dan Didit Ariadi Aasta yang telah ikhlas dan meluangkan waktu dan tenaga selama proses latihan. Mohon maaf selama proses ada kata atau perbuatan yang kurang berkenan karna penata adalah manusia biasa yang tak lupuk dari kata salah.
7. Kepada komposer Ikhsanul yang sudah membantu saya dalam kelancaran proses penggarapan musik hingga hari pementasan.
8. Kepada saudaraku Kakak Syamsinar Syam, S.Pd. Adik Nurhaeda Syam, Yuliati Syam, Wisudawan Saputra Syam yang tercinta yang telah mendampingi selama kuliah dan banyak membantudan memberi semangat.
9. Kepada Teman-teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Seni Tari angkatan 2013 yang telah memberikan penata tari begitu banyak pengalaman yang tidak akan terlupakan, serta semangat kebersamaan seperti ikatan keluarga yang akan kita jaga sampai hari nanti, tangis,

gembira, susah, senang kami jalani bersama. Proses demi proses kami jalani dengan banyak hambatan namun selalu ada jalan ke luar.

10. Sahabatku Septiarini Syarif, Syahrul Rahmat, dan Sriwahyuni yang selalu mau mendengar curahan hati penata terimakasih banyak atas bantuannya selama mengikuti proses karya akhir.
11. Terimakasih buat Anak Abe yang selalu memberi semangat dalam proses karya akhir.
12. Kepada orang yang kusayangi dan menyayangiku dan bersedia menemani dan memberikan support dan semangat selama ini.
13. Kepada Express Printing yang selalu membatuku menyelesaikan tulisan ini.

Makassar, Juni 2017

Reski Inda Wirasyam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN UJIAN NASKAH TARI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Dan Manfaat	4
D. Tinjauan Sumber	5
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	
A. Kerangka Dasar Pemikiran	6
B. Konsep Dasar Tari.....	7
1. Rangsang Tari	8
2. Tema Tari	8
3. Sinopsis	9
4. Judul Tari	9
5. Tipe Tari.....	9
6. Mode Penyajian Tari	10

C. Konsep Penciptaan	11
1. Gerak tari.....	11
2. Penari.....	11
3. Musik Tari.....	12
4. Tata Rias dan Busana	12
5. Tata Rupa Pentas.....	13
6. Tata Cahaya.....	13
7. Properti Tari	14
8. Susunan Adegan.....	14
BAB III METODEDE PENCIPTAAN	
A. Metode Penciptaan Tari.....	16
1. Eksplorasi	16
2. Improvisasi	17
3. Pembentukan	17
BAB IV. PROSES PENCIPTAAN.....	18
A. Proses Kerja Tahap Awal	18
1. Proses Penemuan Ide	18
2. Pengamatan Alur dan Tema	18
3. Pemilihan dan Penata Penari	19
4. Pematangan Tata Rias dan Busana	20
5. Penempatan Properti dan Tata Rupa Pentas	20
B. Realisasi Proses Penciptaan	20
1. Proses Penata dengan Penari dan Musik	20

2. Proses Penata dengan Rias Busana.....	21
3. Proses Penata dengan Tata Rupa Pentas.....	22
4. Proses Penata dengan Tata <i>lighting man</i>	24
5. Proses Penata dengan <i>sound man</i>	24
6. Pertunjukan	25
BAB V. KESIMPULAN	33
DAFTAR PUSTAKA	35
LAMPIRAN	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Bahasa bagi manusia mempunyai peranan penting dalam menempuh kehidupannya, antara lain untuk berusaha mengembangkan diri, menyesuaikan diri, dan kontak sosial dalam memenuhi kehidupan memiliki hambatan dalam proses bicara dan bahasanya yang disebabkan kelainan pendengaran. Sebagai akibat dari hambatannya perkembangan bicara dan kesulitan dalam hal-hal yang berhubungan dengan komunikasi. Hambatan utama dari tunarungu dalam proses komunikasi adalah miskin kosa kata dan tidak lancar dalam proses bicara. Hal ini disebabkan oleh alat-alat yang penting untuk memahami bahasa, yaitu indra pendengarannya tidak berfungsi sebagai mana mestinya. Dengan keadaan tersebut menyebabkan anak tunarungu mengalami kesulitan dalam proses penyesuaian diri dengan lingkungannya jika seseorang menderita tunarungu sejak lahir, ia tidak akan mengembangkan kemampuan berbahasa secara spontan, sehingga dalam usaha untuk bermasyarakat akan timbul berbagai permasalahan dalam aspek sosial, emosional, dan mental.

Tunarungu adalah peristilahan secara umum yang diberikan kepada anak yang mengalami kelainan atau kekurangmampuan mendengar, sehingga ia mengalami gangguan dalam melaksanakan kehidupan hari-hari. Istilah tunarungu berasal dari “tuna” dan “rungu”, tuna artinya kurang dan rungu artinya pendengaran. Karakteristik dalam segi interaksi secara potensial anak tunarungu tidak berbeda dengan anak normal pada umumnya, ada yang pandai, sedang, dan ada yang bodoh.

Namun demikian fungsional interaksi mereka berada di bawah anak normal, hal ini disebabkan oleh kesulitan anak tunarungu dalam memahami bahasa (Haenuddin. 2003: 53-54).

Anak tunarungu dalam segi bicara dan bahasa mengalami hambatan, hal ini disebabkan adanya hubungan yang erat antara bahasa dan bicara dengan ketajaman pendengaran, mengingat bahasa dan bicara merupakan hasil proses peniruan sehingga para tunarungu dalam segi bahasa memiliki ciri khas, yaitu sangat terbatas dalam dalam pemilihan kosa kata, sulit mengertikan arti kiasan dan kata yang bersifat abstrak. Keterbatasan yang terjadi dalam komunikasi pada anak tunarungu mengakibatkan perasaan terasing dari lingkungannya. Anak tunarungu mampu melihat semua kejadian akan tetapi tidak mampu memahami dan mengikutinya secara menyeluruh sehingga menimbulkan emosi yang tidak stabil, mudah curiga, dan kurang percaya diri. Dalam pergaulan cenderung memisahkan diri terutama dengan anak normal, hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan untuk melakukan komunikasi secara lisan. Ego yang melebihi anak normal, memiliki perasaan takut akan lingkungan yang lebih luas, ketergantungan terhadap orang lain, perhatian mereka lebih sukar dialihkan, memiliki sifat polos, sederhana, dan tidak banyak masalah, lebih mudah marah dan cepat tersinggung (Haenuddin. 2003: 66-67).

Perkembangan sosial dan kepribadian manusia sangat dipengaruhi oleh kemampuannya untuk berkomunikasi. Misalnya, pada remaja tunarungu, perkembangan sosialnya dipengaruhi berbagai hal yang saling berhubungan, dan salah satunya adalah pemilihan bahasa oleh karenanya, tidaklah mengherankan

apabila banyak anak tunarungu beresiko mengalami kesepian. Mereka memiliki masalah dalam menemukan orang yang dapat diajak bercakap-cakap. Dari segi penyesuaian memang anak tunarungu mengalami masalah. Mereka cenderung kaku, egois, kurang kreatif dan kurang mampu berempati. (Conny R. Semiawan : 2010 : 100).

Kondisi yang dialami anak penyandang tunarungu sulit untuk mencapai kematangan kematangan oleh karenanya tidak jarang lingkungan memperlakukan mereka dengan tidak wajar. Hal ini akan menyebabkan mereka cenderung memiliki rasa curiga pada lingkungan, memiliki perasaan tidak aman dan memiliki kepribadian yang tertutup, kurang percaya diri, menafsirkan sesuatu secara negatif memiliki perasaan rendah diri dan merasa disingkirkan. Mereka merasa merendahkan diri karena kekurangan yang dimiliki dan merasa tidak percaya diri dengan orang yang berada di lingkungan sekitarnya karena kondisi yang dialami dengan melihat dari tatapan mata dan melihat ekspresi orang sekitar saat berkata-kata dan berinteraksi. Namun melalui hal tersebut menjadikan motivasi mereka supaya jangan merendahkan diri dan merasa terasingkan karena seperti pepatah mengatakan tidak ada manusia yang sempurna dengan begitu mereka bangkit dari keterpurukan. Tunarungu memang bisu dan tuli tapi dengan bahasa isyarat mereka bisa setara dengan anak normal.

Anak berkebutuhan khusus sangat berbeda dengan anak normal. Anak berkebutuhan khusus tunarungu tidak bisa berbicara sehingga bahasa kesehariannya menggunakan bahasa isyarat untuk berintraksi. Kurangnya masyarakat yang mengetahui bahasa isyarat dan tidak tertarik untuk belajar bahasa

isyarat ini yang menjadikan anak tunarungu susah berinteraksi dengan masyarakat disekelilingnya.

B. Rumusan masalah penciptaan

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang di atas dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana menyampaikan bahasa isyarat anak penyandang tunarungu dengan gerak di atas panggung ?
2. Bagaimana penyampaian pesan moral dari sebuah karya ?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan :

Tujuan dalam karya ini yaitu:

- a. Memperkenalkan bahasa isyarat kepada masyarakat umum.
- b. Agar masyarakat umum tertarik untuk mempelajari bahasa isyarat.

2. Manfaat

Garapan ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat dalam karya ini yaitu memberikan kesadaran bahwa anak anak tunarungu mempunyai hak untuk setara dengan anak anak normal karna dengan bahasa isyart mereka setara.
2. Memberikan kesadaran kepada masyarakat bahwa bahasa isyarat itu menarik untuk kita pelajari dan tidak susah seperti yang kita bayangkan

D. Tinjauan sumber

Haenudin, dalam bukunya *Anak Berkebutuhan Khusus* (Jakarta Timur, PT luxima metro media, 2013). Dalam buku ini dijelaskan tentang anak tunagrahita dan anaktunarungu yaitu faktor – faktor penyebab terjadinya anak tunagrahita dan anak tunarungu, serta karakteristik anak berkebutuhan khusus.

Smith Jacquelieline, yang diterjemahkan oleh Ben Suhartono,S.S.T. dalam bukunya *komposisi tari* (Yogyakarta, Ikalasti, 1985). Dalam bukunya ini di jelaskan tentang bagaimana awal penemuan ide suatu garapan tari dan menjelaskan tentang bagaimana pemilihan tipe tari dan perlakuan terhadap bahan untuk membuat gerak tari representasional dan simbolik.

Hadi. Sumandiyo Y dalam bukunya *Koreografi* (Yogyakarta, Cipta Media, 2011). Dalam bukunya menjelaskan tentang tiga tahap yang merupakan satu kesatuan dalam proses koreografi yaitu tahap eksplorasi, tahap improfisasi dan tahap pembentukan. Buku ini sangat membantu penata dalam membuat suatu bentuk, teknik, isi dalam koreografi. Sebuah pemahaman konsep “isi” tidak akan hadir tanpa “bentuk” sementara konsep “bentuk” tidak akan terwujud dengan sempurna tanpa “teknik” yang baik. Pemahaman “kebentukan” sebuah tarian dapat dilakukan dengan menganalisis bentuk struktur dan gayanya, serta keterampilan teknik cara melakukan atau berkaitan dengan wiraga, wirama dan wirasa.

Sumaryono & Suanda Endo, dalam bukunya *Tari tontonan* (Jakarta, Lembaga Pendidikan Seni Nusantara, 2006). Dalam buku ini memaparkan tentang bagaimana seorang penata memilih *property* tari dan cara memilih musik dalam tari yang sesuai dengan tema karya.

BAB II

KONSEP PENCIPTAAN

A. Kerangka Dasar Pemikiran

Lingkungan kehidupan masyarakat yang homogen di Indonesia, seni pertunjukan sering berhubungan dengan adanya proses cipta, karsa dan rasa. Dalam arti sempit dapat dimaksudkan sebagai ungkapan manusia yang harus di wujudkan. Seni pertunjukan yang berupa kesenian dan tarian-tarian dalam suatu pementasan dapat dipahami sebagai ungkapan dari harapan dan maksud yang ingin dicapai.

Bentuk pelestariannya, lewat tulisan ini penulis mencoba mengangkat sebuah garapan tari yang berjudul "Isyarat". Isyarat adalah bahasa yang digunakan anak penyandang tunarungu untuk berkomunikasi, Perjuangan seorang pria normal yang berusaha belajar bahasa isyarat supaya bisa berkomunikasi dengan anak tunarungu dan memahami kondisi yang dialami orang penyandang tunarungu dan pada akhirnya mereka saling menerima

Karya ini merupakan koreografi kelompok dengan menari di atas panggung pertunjukan. Suasana yang dihadirkan yaitu kesedihan dan kemesraan, kesediaan yaitu menggambarkan bahwa dia tidak bisa menerima dirinya kalau dia tidak bisa mendengar dan tidak bisa berbicara dan suasana kemesraan yaitu bahwa karena percintaan anak tunarungu ini bangkit dari keterpurukannya dan pada akhirnya mereka saling menerima kekurangan anak tunarungu.

Musik pengiring merupakan pendukung dalam sebuah pertunjukan, yang didalamnya memiliki unsur-unsur tempo dan volume dalam sebuah gerak tari.

Adapun musik garapan tarian ini ialah musik midi yang tidak langsung dimainkan atau musik audio. Sehingga tarian ini terlihat indah dipandangan mata. Gerak tari merupakan bahasa yang dibentuk menjadi pola-pola gerak dari seorang penari yang sungguh dinamis (Hadi, 2011:10).

Adapun gerak tari yang disajikan dalam garapan tarian ini yaitu memakai gerakan realistik yang telah distilir sehingga terciptalah gerakan-gerakan yang sesuai dengan garapan tari yang berjudul “Isyarat”.

Properti merupakan alat peraga dalam sebuah pertunjukan dalam tarian ini properti yang digunakan hanyalah properti kursi panjang. Kostum merupakan sebuah busana yang dipakai dalam pertunjukan akan tetapi sebagai penunjang dalam mendukung tema yang digarap sehingga garapan tarian ini menggunakan kostum yang sesuai dengan konsep.

B. Konsep Dasar Tari

Karya ini memaparkan gambaran kisah percintaan anak tunarungu dan anak normal. Perjuangan seorang pria normal yang berusaha belajar bahasa isyarat supaya bisa berkomunikasi dengan anak tunarungu. Penggambaran dalam karya ini tidak secara langsung akan tetapi memiliki simbol-simbol yang dapat ditampilkan dari segi iringan musik, gerak tari, properti. Dalam sebuah penggarapan memiliki sebuah ide sehingga menciptakan konsep yang jelas yang mampu mempermudah penata dalam pencarian gerak dan juga mempermudah dalam penyampaian pesan sehingga penggarapan koreografi ini dapat terbaca sesuai dengan garapan tari ini.

Konsep dasar yang dimiliki penata tari dalam menggarap karya ini adalah sebagai berikut :

1. Rangsang Tari

Rangsangan dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang membangkitkan pikiran, atau semangat, atau mendorong kegiatan. Melalui rangsang visual dengan melihat video perjuangan anak yang cinta dan tertarik dengan perempuan penyandang tunarungu. Anak berkebutuhan khusus kesehariannya menggunakan bahasa isyarat untuk berinteraksi, karena cintanya dia berusaha untuk mempelajari bahasa isyarat. Dari rangsangan visual timbul ide untuk membuat sebuah karya tari.

Rangsang visual idesional merupakan rangsangan yang digunakan dalam karya tari ini, dimana berawal dari tingkah laku yang kemudian dalam pikiran sehingga melahirkan ide-ide kreatif.

2. Tema Tari

Tunarungu adalah gangguan genetika yang menyebabkan perbedaan kemampuan belajar dan ciri-ciri fisik tertentu, berkebutuhan khusus yaitu himpunan gejala atau tanda yang terjadi serentak muncul bersama-sama dan menandai ketidaknormalan tertentu, hal-hal seperti emosional atau tindakan yang biasanya yang cenderung memiliki rasa curiga pada lingkungan, memiliki perasaan tidak aman dan memiliki kepribadian yang tertutup, kurang percaya diri, menafsirkan sesuatu secara negatif memiliki perasaan rendah diri dan merasa disingkirkan namun dengan cinta dan perhatian ia bangkit dari keterpurukan. Sesuai dengan uraian di atas tema yang diangkat

dalam suatu garapan tari yaitu percintaan anak normal dan anak penyandang tunarungu. Namun yang dimaksudkan di sini adalah bagaimana berkeinginan untuk hidup kembali kekehidupan yang normal sebagai mana diawal kelahirannya.

3. Sinopsis

“Bahasaku kebanyakan orang tidak mau tau dan memandang sebelah mata, Cinta membuatku bangkit dari keterpurukan karena dengan bahasa isyarat aku merasa setara”.

4. Judul Tari

Dalam karya ini penata mengangkat judul “Isyarat” yaitu bahasa keseharian anak tunarungu karena dengan bahasa isyarat anak tunarungu mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain.

5. Tipe Tari

Dalam karya ini, tipe tari yang digunakan dramatik dan stadi. Tipe tari dramatik dimaksudkan dalam sebuah garapan karya tari dengan konteks isi sebagai tema cerita. Tipe tari dramatik memiliki struktur dramatik yaitu awal, perkembangan klimaks dan penyelesaian. ide gerak hasil eksplorasi yang bersumber dari pengamatan yang dilakukan anak penyandang tunarungu setiap harinya. Bahwa tari dramatik mengandung arti gagasan yang dikomunikasikan sangat dan penuh daya pikat dan memungkinkan melibatkan konflik antara seorang dalam dirinya atau dengan orang lain. Tari dramatik akan memusatkan perhatian pada sebuah adegan dan suasana yang tidak memggelar cerita. Isyarat ditetapkan sebagai garapan tari

dramatik karena mempunyai cerita yang alur secara jelas tetapi lebih memunculkan konflik sebuah permasalahan, salah satu penari menjadi pemeran utama didalam karya “Isyarat” yang menjadi tokoh utama sedangkan keempat penari yang lain menjadi pemeran pembantu yang memerankan sebagai pria yang jatuh cinta kepada anak penyandang tunarungu dan tiga penari sebagai pemeran pembantu. Sedangkan tipe tari studi dimana gerak-gerak dipelajari lewat bahasa isyarat tunarungu dan morse.

6. Mode Penyajian Tari

Mode penyajian yang digunakan pada garapan kali ini yaitu mode penyajian tari secara simbolik. Simbolik merupakan mode penyajian tidak menekankan objek secara nyata tapi hanya simbol. Mode penyajian adalah suatu bentuk hasil proses penggarapan yang mengantarkan pada suatu koreografi tertentu sehingga pada akhir proses garapan, seorang penata dapat memahami dengan benar bentuk – bentuk koreografi yang telah disusun. Pada umumnya penampilan tari menyimbolkan watak dari keseharian anak tunarungu dan anak normal. Penggambaran dengan simbolis adalah karya dengan menggunakan gerak, suasana, serta iringan musik yang sangat membantu penonton dalam interpretasi karya ini selain itu juga memunculkan sebagian gerak yang merupakan gerak keseharian.

C. Konsep Penciptaan

1. Gerak Tari

Gerak merupakan bagian yang hakiki dalam kehidupan, sehingga orang cenderung menerima “gerak”. Begitu saja tanpa mempertanyakan keberadaannya. Dalam koreografi atau tari pengalaman mental dan emosi diekspresikan lewat medium yang tidak rasional, atau tidak berdasarkan pada pikiran, tetapi perasaan, sikap, imajinasi, yakni gerakan tubuh; sedang ekspresinya adalah gerakan-gerakan yang sudah dipolakan menjadi bentuk yang dapat di komunikasikan secara langsung lewat perasaan (Y. Sumandiyo Hadi, 2011:10).

Sumber gerak dari koreografi ini adalah hasil dari improvisasi, kreasi, kontemporer dan juga menggunakan gerak eksplorasi sesuai dengan konsep garapan yang ingin disampaikan oleh sang penata.

2. Penari

Penari dalam koreografi ini melakukan interpretasi diri sendiri sesuai dengan hasil eksplorasi yang dilakukan di tempat tersebut, segala kreativitas yang dimilikinya dituangkan semua ke dalam koreografer ini. Dalam pemilihan penari sangat sulit karna nanti penari dituntut untuk mejadi anak tunarungu, tetapi penari yang baik adalah penari secara umum yang mempunyai kemampuan wirasa, wirama, wiraga. Pada karya ini, menggunakan 5 penari, 4 penari perempuan dan 1 penari pria yang masing-masing memilki peran. 4 diantaranya berperan dalam penyampaian makna

gerak anak normal, 1 penari perempuan berperan sebagai penyanggung tunarungu.

3. Musik Tari

Musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi). Sebuah komposisi musik untuk iringan tari sangat menentukan struktur dramatik tari, karena musik menentukan aksentuasi gerak yang diperlukan dan mampu menghidupkan suasana tari. Koreografer menggunakan musik karena judul yang harus disinkronkan dengan musik. Sebagaimana judul karya ini adalah *Isyarat*. Musik sangat penting dalam sebuah tarian tanpa musik sebuah karya tari seakan-akan mati. Musik sangat berperan penting dalam sebuah karya tari, dimana musik bisa menghidupkan gerak maupun karakter yang dimainkan seorang penari. Penggambaran musik sesuai dengan alur cerita dimana diantara menceritakan tentang seorang anak tunarungu dengan karakter yang selalu merendahkan diri atau tidak percaya dirinya mereka memotifasi dirinya untuk bangkit dari keterpurukannya.

4. Tata rias

Rias realis yaitu berfungsi untuk mempertegas atau mempertebal garis-garis wajah, dimana penari tetap menunjukkan wajah aslinya tapi sekaligus mempertajam ekspresi dari karakter tarian yang dibawakan. Garis,

bentuk dan penggunaan warna riasan menyerupai yang kita lihat di dalam keseharian.

5. Tata busana

Tata busana realis, tak berbeda dengan konsep tata rias yaitu yang merujuk kepada tata busana yang umumnya bisa kita lihat dalam pakaian keseharian ini tidak berarti bahwa di dalam busana keseharian tidak memiliki nilai-nilai simbolis.

Sesuai uraian di atas, kostum yang dikenakan oleh para penari yaitu tidak mengandung makna atau simbol tapi hanya menekankan unsur keindahan di atas panggung.

6. Properti

Properti atau perlengkapan. Ada dua jenis perlengkapan yang secara langsung berhubungan dengan penampilan tari yakni *dance property* dan *stage property*. *Dance property* adalah segala perlengkapan atau peralatan yang terkait langsung dengan penari, seperti berbagai bentuk senjata, asesoris yang digunakan dalam menari. *Stage property* adalah segala perlengkapan atau peralatan yang berkaitan langsung dengan pentas/pemanggungan guna mendukung suatu pertunjukan tari, seperti bentuk-bentuk hiasan, pepohonan, bingkai, gambar-gambar yang berada pada latar belakang, dan sebagainya. Properti adalah semua peralatan yang dipergunakan untuk kebutuhan tari. Properti yang digunakan pada garapan ini disesuaikan dengan tema tarian yang akan ditampilkan. Pada garapan ini penata menggunakan 1 kursi panjang dimana kursi panjang ini digunakan pada saat

anding 2 penari duduk diatas kursi, pemilihan kursi panjang menurut penata sangat cocok.

7. Tata cahaya

Tata cahaya atau lampu berfungsi untuk memberi penerangan penari di atas panggung, disamping itu tata lampu juga berfungsi untuk membantu mempertkuat suasana dalam garapan karya tari. Fungsi tata lampu, sebagai alat penerangan, penciptaan suasana, misalnya suasana hening dengan (warna kuning), emosional (warna merah), sedih (warna ungu). Penguat adegan misalnya penggunaan *follow* untuk menguatkan adegan percintaan pada akhir garapan.

8. Susunan Adegan

a. *Introduction*

Awal dari pementasan karya tari ini ditampilkan gerak *morse* dimana gerak morse ini ialah salah satu bahasa isyarat.

Adegan 1

Adegan pertama penari masi normal ditandai dengan gerak *morse* dimana *morse* itu dipelajari orang normal.

Adegan 2

hilangnya pendengaran yang dialami karena kecelakaan yang ditandai dengan gerakan kencang lalu 1 penari memisah dari penari lain. Pada adegan ini menggambarkan perasaannya bigung, kaget, kecewa dengan keadaan, dan sedih atau tepuruk meratapi keadaannya karna tidak bisa mendengar.

Adegan 3

Adegan ini penari pria, dia perlahan mendekati, namun belum tau bahwa wanita tersebut penyandang tunarungu, dan pada akhirnya dia tau bahwa wanita itu tidak bisa mendengar dan tidak bisa bicara, pria ini berusaha menerima kekurangan tapi wanita selalu menolak karena dia merasa minder dan tidak percaya diri.

Adegan 4

Adegan ini merupakan klimaks masuk penari pria dengan gerakan bahasa isyarat, dia belajar bahasa isyarat karna sakin cintanya dia berusaha mengerti keadaan wanita, karna menurutnya dengan bahasa isyarat dia mampu berkomunikasi dengan wanita tersebut

Adegan 5

Adegan ini merupakan penyelesaian dimana percintaanya mulai tumbuh saling menerima satu sama lain dan pada akhirnya cintanya abadi selamanya.

BAB III

METODE PENCIPTAAN

A. Metode Penciptaan Tari

Koreografi merupakan suatu proses penyeleksian dan pembentukan gerak ke dalam sebuah tarian serta perencanaan gerak memenuhi tujuan-tujuan tertentu. Seorang penari maupun seorang koreografer dalam kesadaran gerak ruang dan waktu dalam proses koreografi untuk tujuan pengembangan kreativitas. Metode yang digunakan koreografer pada garapan ini tahap penciptaan tari menurut Sumandiyo Hadi dalam bukunya yang berjudul “Koreografi Bentuk, tehnik dan isi” disebutkan ada 3 tahap yaitu tahap eksplorasi, tahap improvisasi dan tahap pembentukan.

1. Tahap eksplorasi

Tahap eksplorasi adalah tahap awal proses koreografi, yaitu suatu penjajakan terhadap objek atau fenomena dari luar, suatu pengalaman untuk mendapat rangsangan, sehingga dapat memperkuat daya kreatifitas. Eksplorasi termaksud memikirkan, mengimajinasikan, merenungkan, merasakan dan juga merespon objek-objek atau fenomena alam yang ada. Pada tingkat pengembangan kreativitas, terhadap eksplorasi sebagai pengalaman pertama bagi seorang penari maupun penata tari untuk menjajangi ide-ide, rangsang dari luar. Tahap eksplorasi terhadap objek atau fenomena dapat direncanakan dengan aspek tehnik. Aspek tehnik berkaitan dengan proses cara melakukan sesuatu dalam hal ini bagaimana keterampilan mewujudkan sebuah komposisi tari. Oleh karena itu tahap ini

dapat dilakukan dengan studi-studi tari berdasarkan tehnik gerak yang dapat dihubungkan. Eksplorasi gerak bersumber dari karakter penyandang tunarungu, bagaimana mereka berinteraksi menggunakan bahasa isyarat.

2. Tahap improvisasi

Tahap improvisasi sering disebut tahap mencoba-coba atau secara spontanitas. Tahap improvisasi sebagai proses koreografi merupakan suatu tahap dari pengalaman tari yang lain (eksplorasi komposisi) untuk memperkuat kreativitas. Kreativitas melalui improvisasi sering diartikan terbang ke yang tak diketahui. Artinya membebaskan seluruh tubuh secara spontan bergerak, seolah-olah tanpa tujuan, sehingga diharapkan melalui tahap improvisasi, hadirnya suatu kesadaran baru yang bersifat ekspresif yaitu gerak. Dengan cara secara bebas ini, mendekati suatu spektrum yang luas tentang subjek gerak tanpa batas, memberi kebebasan menjangkau motivasi gerak yang terbatas. Tahap improvisasi gerak cara bahasa penyandang anak tunarungu.

3. Tahap pembentukan

Tahap pembentukan atau komposisi, merupakan tahap yang terakhir dari proses koreografi. Artinya seorang koreografer atau penari setelah melakukan tahap-tahap sebelumnya yaitu eksplorasi, dan improvisasi, mulai berusaha membentuk atau mentransformasikan bentuk gerak menjadi sebuah tarian koreografi. Oleh karena itu tahap ini termasuk menyeleksi atau mengevaluasi, menyusun, merangkai, atau menata motif-motif gerak menjadi satu kesatuan disebut koreografi.

BAB IV

PROSES PENCIPTAAN

A. Proses Kerja Tahap Awal

Proses penciptaan karya tari tentu tidak segampang apa yang dipikirkan, karena mengungkapkan suatu ide yang telah diharapkan mendapatkan berbagai tahap an guna lebih mempermantap sebuah karya dalam garapan tari.

1. Proses Penemuan Ide

Ide garapan ini merupakan ide yang muncul pada pemikiran sang penata. Langkah awal proses dimulai dengan menentukan konsep yang akan menjadi ide penciptaan yaitu dengan melihat anak tunarungu yang sulit berkomunikasi dengan orang dan bahasa yang digunakan yaitu bahasa isyarat dimana bahasa isyarat tersebut banyak orang yang tidak tau. Rangsangan awal yang dilakukan yaitu dengan rasakan sifat yang dimiliki oleh penata kemudian dikembangkan dan dijadikan sebuah karya tari. Melalui penemuan ide serta rangsangan awal, penentuan tema, judul, mencari penari, pembuatan musik, adanya setting serta aspek pendukung lain yang akhirnya pada finish yaitu pementasan

2. Pengamatan Alur dan Tema

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah pematangan alur dan tema. Sesuai dengan yang diinginkan penata awalnya semua penari normal dan pada akhirnya 1 penari mengalami kecelakann yang membuatnya kehilangan pendengarannya dan tidak bisa berbicara, lalu timbul perasaan bingung dengan apa yang terjadi pada dirinya, takut dengan keadaanya,

kecewa, dan sedih. Lalu datang seorang pria yang datang menghipiri memberi semangat dan memberi perhatian namun penari wanita tetap menghindar dan merasa dirinya tidak pantas dicintai karena keadaanya yang tidak bisa bicara dan tuli dengan begitu peria berusaha untuk memahami dan berusaha untuk belajar bahasa isyarat agar bisa berkomunikasi dengan bahasa isyarat pada akhirnya mereka saling menerima kekurangan. Tema percintaan anak tunarungu karena dengan cintanya dia bangkit dari keterpurukannya dari ide tersebut digunakan untuk memenuhi proses penciptaan karya tari.

3. Pemilihan dan Penetapan Penari

Dalam proses koreografi hingga menjadi satu produk pertunjukan tari, keterkaitan atau hubungan penata tari dan penari sangat menentukan keberhasilan suatu pertunjukan. Pada karya yang berjudul isyarat menggunakan penari berjumlah lima orang, 1 penari pria dan 4 penari wanita. Pemilihan penari harus mempunyai kriteria khusus karena karya Isyarat ini bercerita tentang anak tunarungu 1 penari yang digunkan berperan sebagai anak penyandang tunarungu, dengan demikian setelah melalui pencarian dan pengamatan maka lima penari yang pilih oleh penata yaitu Rahen, Didit, Nabila, Ika, dan Itin. Namun ada beberapa masalah yang dialami saat latihan yaitu kesibukn penari yang selalu bertabrakan dengan jadwal latihan dan beberapa kali mengganti penari.

4. Pematangan Tata Rias dan Busana

Kostum yang digunakan tidak mengalami perubahan, kostum yang digunakan pada konsultasi disetujui oleh pembimbing dan pada saat rounthroughru disetujui oleh dosen. Tata rias menggunakan rias panggung yaitu penari wanita menggunakan rias cantik sedangkan penari pria menggunakan rias gagah.

5. Penetapan Properti dan Tata Rupa Pentas

Properti yang digunakan yaitu kursi panjang digunakan pada saat akhir sebuah garapan, 2 penari duduk diatas kursi, pemilihan kursi panjang menurut penata sangat cocok menggambarkan keromantisan. Dalam karya ini tidak banyak menggunakan setpanggung hanya menggunakan pola lantai dengan gerak simbolik dan dramatik supaya keinginan penanata tersampaikan dengan jelas dalam karya tari yang berjudul Isyarat.

B. Realisasi Proses Penciptaan

1. Proses penata dengan penari

Karya tari sangat tergantung pada hubungan antara penari dan penata. Penari berfungsi sebagai media utama untuk berkomunikasi sehingga pesan yang ingin disampaikan penata dapat disampaikan penari kepada penonton. Awalnya konsep garapan tari mulanya dijelaskan kepada semua penari setelah itu melakukan eksplorasi sehingga tercipta gerak yang kemudian ditransferkan ke penari.

Gerak yang diberikan yaitu gerak yang menggambarkan perasaan seorang anak penyandang tunarugu, cara orang yang sedang berjuang

memperjuangkan cinta dengan belajar bahasa isyarat lalu dieksplor menyesuaikan gerak, awalnya semua penari bergerak seperti orang normal, lalu 1 penari wanita yang berperan sebagai anak penyandang tunarungu susah menghayati perannya. Penari juga harus memahami adegan yang penata berikan sesuai dengan konsep yang telah dijelaskan.

2. Proses penata dengan musik

Musik pada karya ini menggunakan musik midi dimana proses pemilihan musik sangat sulit untuk seorang penata, memilih musik yang sesuai dengan konsep serta suasana yang diinginkan penata agar musik dan gerak bisa menyatu. Intro karya ini menggunakan instrumen pada adegan pertama disesuaikan dengan konsep dan suasana dimana pada adegan pertamapenari masi normal masi bisa mendengar, setelah adegan pertama musik dibuat diberi aksent musik tit panjang artinya pendengaranya perlahan mulai hilang, alasan penata memberi aksent musik tit karena pendengaran seperti mendengung. Adegan pertama menggambarkan perasaan bingung, takut, kecewa dan sedih menggunakan musik melodis yang dikerjakan pada program computer sehingga menghasilkan jenis musik yang menyentu. Adegan kedua menggunakan masi menggunakan musik melodis suasana yang digambarkan menunjukkan keperihatinan seorang Pria. Adegan ketiga menggunakan musik instrumen menggambarkan susasana tegang karena pada adegang ini penari berusaha belajar bahasa isyarat. Adegan keempat penari dan wanita mulai saling memahami dan saling mengerti. Pada adegan ini musik menggambarkan keharmonisan.

3. Proses penata dengan rias busana

Penata melakukan konsultasi dengan pembimbing tentang kostum dan tata rias wajah yang akan digunakan. Pada karya ini menggunakan kostum tidak ada maksud tertentu cuman memperhatikan keindahan diatas panggung, menggunakan rias cantik pada penari wanita dan rias pada penari pria menggunakan rias gagah.



Gambar 1
(Kostum dan rias yang digunakan penari wanita)
(Dok: Dinda, 2017)



Gambar 2
(Kostum dan rias yang digunakan penari pria)
(Dok: Dinda, 2017)

4. Proses penata dengan tata rupa pentas

Setting properti pada bagian *anding* yaitu kursi berada padasisi tengah panggung yang kemudian diduduki oleh 2 penari. Penata memilih kursi panjang supaya adegan *anding*nya penuh kemesraan dan penonton bisa merasakan artinya cintanya sejati



Gambar 3
(Set panggung)
(Dok: Dinda, 2017)

5. Proses penata dengan *lightingman*

Pencahayaan pada sebuah pementasan memiliki peran tersendiri yang juga sangat menunjang kesuksesan sebuah pementasan. Pada saat latihan menjelang hari pementasan termasuk gladi resik, penata cahaya harusnya hadir sehingga dapat langsung melihat plot-plot penari. Setting plot berhasil disesuaikan dengan cahaya, akan tetapi kurang maksimal pada saat pementasan karena lightingnya kurang baik dan teratur karena kendala teknis, namun tidak mengurangi semangat para penari.

6. Proses penata dengan *soundman*

Sound system termasuk penunjang utama dalam sebuah pementasan, apalagi yang harus menggunakan musik yang bergema. Penari akan terasa bingung jika kurang mendengar musik yang mengiringnya. Musik yang digunakan adalah musik midi, sehingga mempermudah penata karena tidak ada garapan musik secara khusus dengan penata musik. Tetapi membuat

sebuah musik dengan pembuatan yang baik juga memerlukan keahlian khusus agar bisa menyesuaikan dengan gerak penari, hanya pada bagian akhir karena berbeda dengan pertunjukan yang lain, disini sound pada bagian akhir perlahan-lahan mengecil atau tidak berhenti tiba-tiba. Pada saat geladi resik *soundman* mematikan musik padahal musiknya masi ada sedikit untuk menjelang *anding* tapi pada saat pementasan semua berjalan lancar.

7. Pertunjukan

Akhir dari proses pengarapan yang melalui beberapa tahap proses konsultasi dan perubahan, dipertunjukkan disebuah gedung dengan panggung *proscenium* yang dilaksanakan di Gedung Kesenian *Societiet de harmonie* dengan susunan adengan sebagai berikut:

o *Introduction*

Awal dari pementasan karya tari ini ditampilkan penari masi normal, masi bisa mendengar suara-suara pada saat masih bisa merespon semua disekelilingnya, merasa biasa-biasa saja.



Gambar 4
Adegan sebelum tidak bisa mendengar
(Dok: Dinda, 2017)

a. Adegan I

Adegan pertama atau *opening* yaitu gerak *morse* dimana gerak morse tersebut menggambarkan bahwa penari masi normal.



Gambar 6
Adegan 2 penggambaran pada saat masih normal
(Dok: Dinda, 2017)

b. Adegan II

Adegan kedua ditandai dengan kecelakaan yang menyebabkan hilangnya pendengaran penari yang ditandai dengan musik tit seperti suara mendengug dan perlahan hilang,



Gambar 7
Adegan II Penggambaran hilangnya pendengaran akibat kecelakaan
(Dok: Dinda, 2017)



Gambar 8
Merasa bingung dengan keadaan karena tidak bisa mendengar
(Dok: Dinda, 2017)



Gambar 9
Merasa sedih dengan keadaan yang tidak bisa mendengar
(Dok: Dinda, 2017)

c. Adegan III

Adegan ketiga menggambarkan kekerasan pria. Satu persatu penari masuk dan berpose dipanggung pertunjukkan, kemudian salah satu penari bergerak tunggal mengikuti penari lainnya. Gerak yang digunakan adalah gerak menghentak tetapi terlihat pertentangan diantara penari. Kostum yang digunakan juga berbeda, guna untuk mempertegas perannya sebagai pria.



Gambar 10
Adegan II Penari pria prihatin
(Dok: Dinda, 2017)

d. Adegan IV

Penari pria menari tunggal dengan gerak eksplorasi yang menggambarkan perjuangan untuk mempelajari bahasa isyarat dan terkadang gerak penari meloncat bahkan gerak cepat karena sulitnya bahasa isyarat, dan pada akhirnya bahagia karena bisa mengetahui bahasa isyarat dia mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan anak penyandang tunarungu.



Gambar 11
Adegan Ini belajar bahasa isyarat
(Dok: Dinda, 2017)

e. Adegan V

Adegan ini menggambarkan suasana senang karena penari sudah saling menerima dan penari pria sudah bisa berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat. Gerak ini merupakan salah satu klimaks dari karya ini, yang dimana menggambarkan suasana keceriaan dan kegembiraan.



Gambar 12
Adegan dimana sudah menerima keadaan pasangannya meskipun penyandang tunarungu dan saling mencintai
(Dok: Dinda, 2017)

f. Tata cahaya/ lighting

1) Introduction

Awal lighting hanya menyala bagian tengah warna putih yang menyimbolkan kebersihan hati dan kesucian. Penata menggunakan lighting Parled warna putih 1 buah pada bagian tengah.

2) Adegan I

Lighting yang digunakan yaitu warna kuning yang menyimbolkan kehangatan dan rasa baahagia sesuai dengan suasana pada adegan ini yaitu dimana penari masi normal.

3) Adegan II

Lighting yang digunakan yaitu warna merah yang menyimbolkan konflik dimana pada adegan ini penari kecelakaan yang mengakibatkan hilangnya pendengaran penari.

4) Adegan III

Lightig yang digunakan masi menggunakan warna merah pada bagian ini menyimmbolkan suasana kesedihan dan kekecewaan karna hilangnya pendengaran dan tidak bisa berbicara.

5) Adegan IV

Lighting yang digunakan yaitu warna abu-abu yang menyimbolkan keseriusan dan tanggung jawab sesuai dengan suasana pada adegan ini di mana penari peria berusaha mempelajari bahasa isyarat.

6) Adegan V

Lighting yang digunakan yaitu warna hijau yang menyimolkan kedamaian dan keseimbangan, sesuai dengan suasana pada adegan ini dimana penari sudah menerima kekurangannya bahwa pasangannya tunarungu. Akhir menggunakan lampu *follow spot* yang menyorot penari yang duduk di atas kursi, lampu *follow spot* sesuai dengan suasana yaitu keromantisan.

BAB V

KESIMPULAN

Proses penggarapan karya ini memberikan pelajaran kepada penata bagaimana cara menghargai, menghormati dan tidak membeda-bedakan sesama manusia. Dalam karya ini, penata ingin memperlihatkan bagaimana masyarakat yang selalu memandang sebelah mata bahasa isyarat. Selain itu juga penata menunjukkan bagaimana bahasa isyarat bisa ditau oleh orang dan mau mempelajari bahasa isyarat karna dengan bahasa isyarat anak penyandang tunarungu merasa setara.

Dalam proses latihan penata tidak sedikit mendapatkan suatu masalah, kekompakan penari sering terhambat pada bagian waktu, tetapi pada proses penggarapan karya ini, penata bersyukur karena proses latihan tidak pernah terbengkalai, selalu saja bisa diatasi dengan adanya saling pengertian dan penata tetap menahan ego dan memahami setiap penari. Faktor yang sangat berpengaruh pada penggarapan karya ini adalah dana, sehingga membuat penata harus mengatur waktu dengan sebaik mungkin sehingga bisa melakukan pencaharian dana dengan hasil keringat sendiri, alhamdulillah berjalan lancar.

Karya ini juga merupakan kerja keras pembimbing yang sangat sabar dan mengerti keadaan penata dalam memberi arahan dan masukan, serta orang-orang terdekat juga sangat berpengaruh dalam proses pengkaryaan ini, semnagat serta bantuan yang di berikan sangat bermanfaat kepada penata.

Kepada seluruh teman, sahabat serta para mahasiswa khususnya diri pribadi agar selalu mengeksplorasi kepada diri agar semakin berkualitas dalam melakukan gerakan tari. Berusaha selalu berperan aktif dalam setiap kegiatan sehingga mampu mencapai titik kesempurnaan dalam dunia gerak khususnya dunia kesenian.

Suatu penggarapan karya yan membutuhkan kesabaran dan mewujudkan karya tari yang berjudul *Isyarat*. Dalam proses penggarapan dibutuhkan kerjasama dengan beberapa penari, pemusik, *Lightingman*, penata rias dan busana, teman-teman seperjuangan yang menempuh tugas akhir yang membutuhkan kerjasama yang baik.

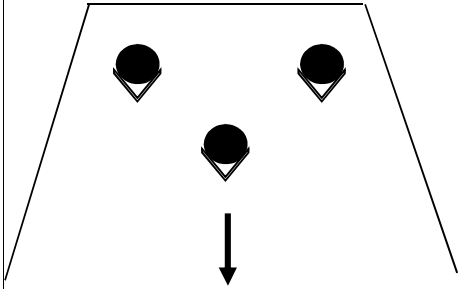
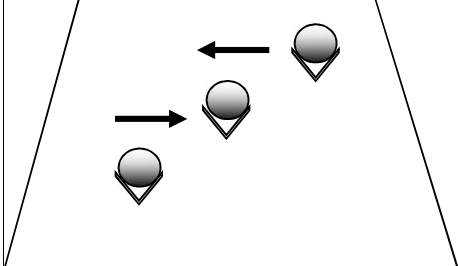
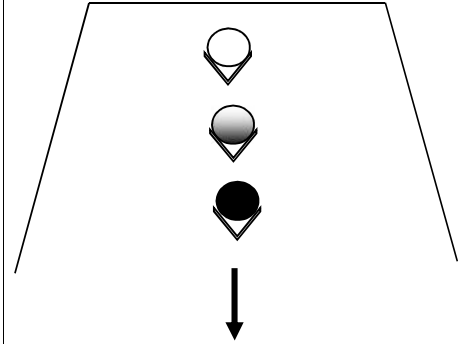
DAFTAR PUSTAKA

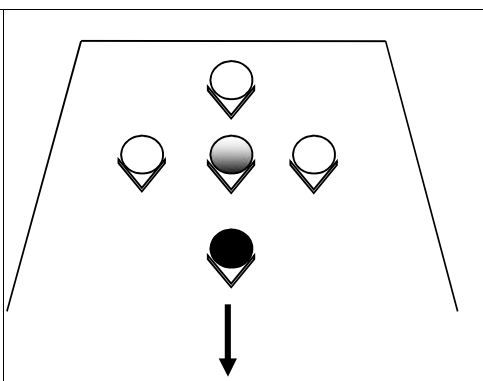
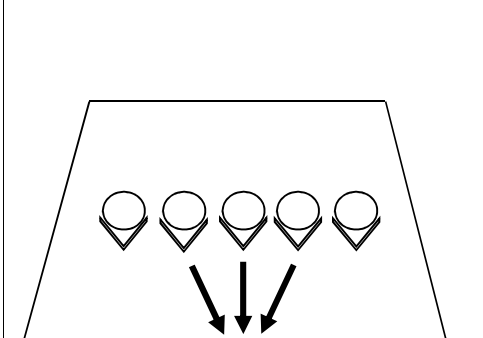
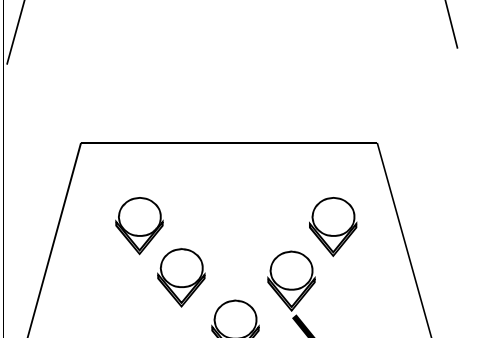
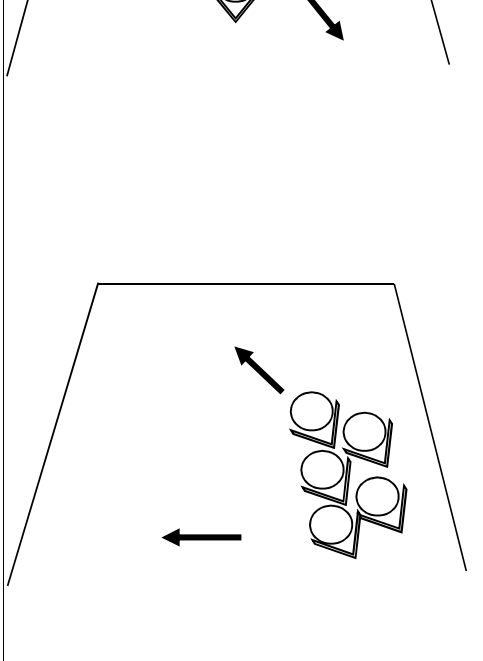
- Jazuli, M. 2016. *Peta Dunia Seni Tari*. Semarang : CV. Farishma Indonesia
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2016. *Koreografi Bentuk Teknik Isi*. Yogyakarta: CiptaMedia.
- Haenudin. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung : PT LUXIMAMETRO MEDIA.
- Semiawan, R Conny. 2010. *Keluarbiasaan Ganda*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Smith Jacquelieline. 1985. *Komposisi Tari*. Yokyakarta: Ikalasti.
- Sumaryono. 2006 *Tari Tontonan*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- <https://salamadian.com>>artiwarna

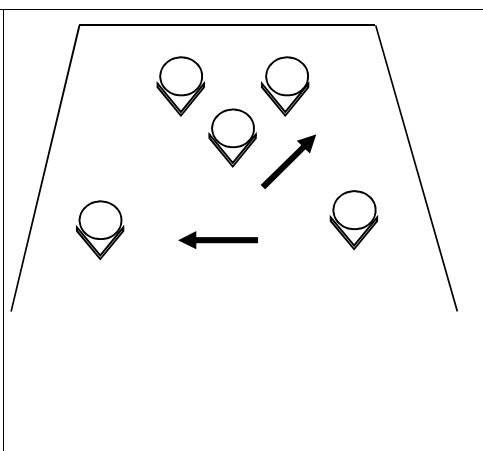
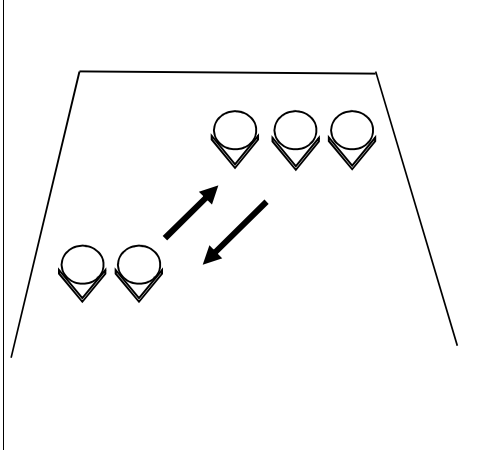
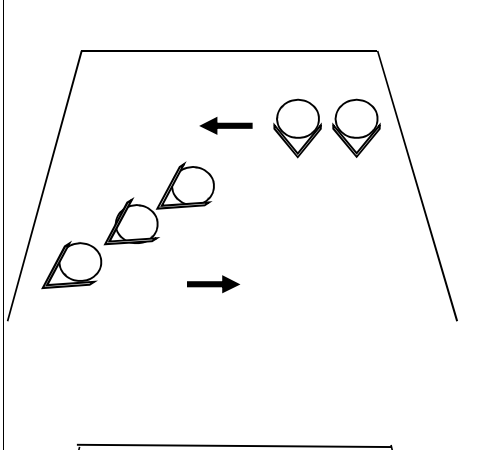
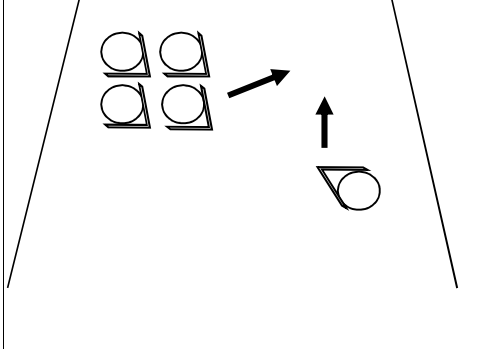
LAMPIRAN

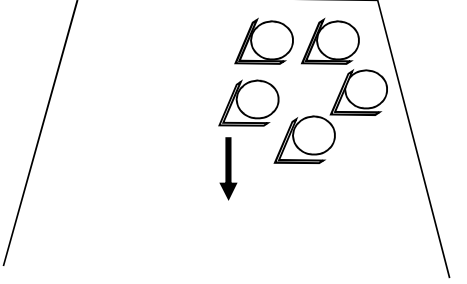
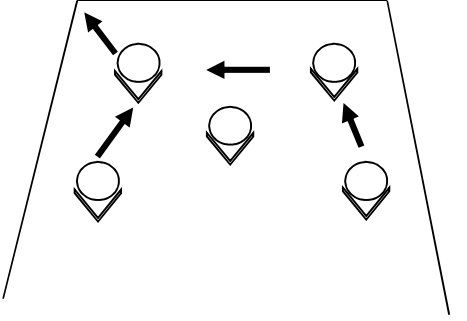
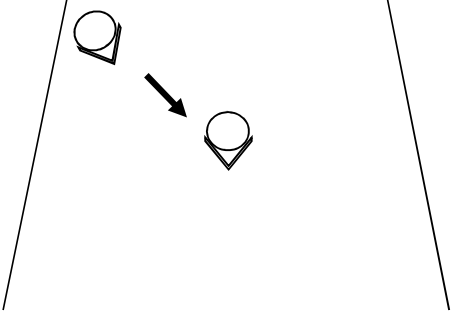
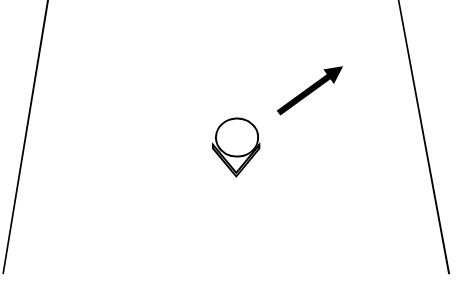
Lampiran 1

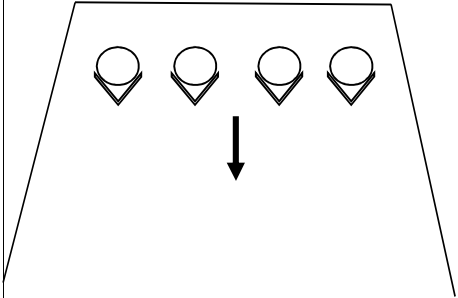
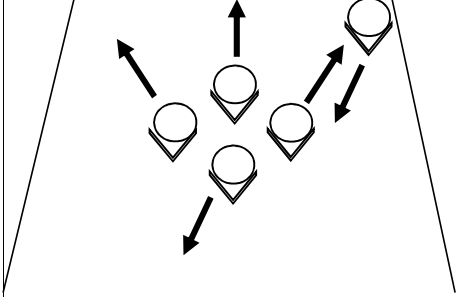
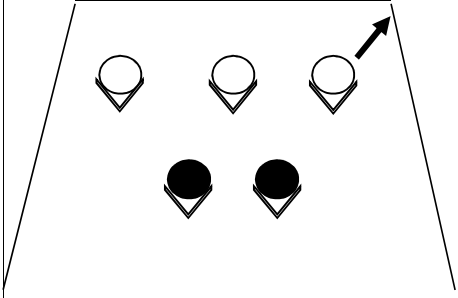
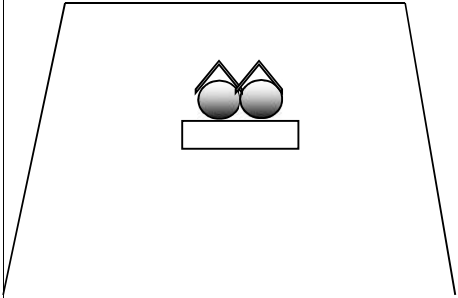
Pola lantai

No.	Adegan/Suasana	Pola lantai	Keterangan
1.	Introduksi.		<p>Penari sudah ada dalam panggung. Penari pria bergerak dengan level tengah kemudia diikuti dengan 2 penari yang ada di samping kiri dan kanan.</p>
2.			<p>Perubahan pola lantai dengan gerak masih menggunakan level tegah. 3 penari bergerak hanya pada bagaian tangan yang menyimbolkan morse</p>
3.			<p>Penari bergerak serempak berlevel.</p>





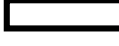
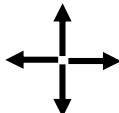
4.	Suasana keseharian		Dalam gerak ini menggambarkan keseharian dimana masih normal.
5.			Penari bergerak serempak.
6.			Penari bergerak serempak.
7.			Penari bergerak serempak.

8.			<p>5 Penari bergerak serempak dengan posisi 3 penari membentuk persegi tiga di tengah panggung, 1 penari disisi sebelah kiri panggung dan 1 penari di sebelah kanan panggung.</p>
9.			<p>Penari bergerak serempak.</p>
10.			<p>3 Penari bergerak serempak membentuk diagonal dan 2 penari sejajar bergerak serempak.</p>
11.			<p>4 Penari bergerak serempak dan 1 penari peria bergerak improvisasi</p>

12.			Penari bergerak serempak.
13.	Suasana menegangkan		5 Penari bergerak serempak dengan gerak yang kencang menandakan.
14.	Suasana penuh haru.		Penari wanita bergerak improvisasi mengekspresikan kesedian dan kekecewaan.
15.	Suasana menegangkan.		Penari pria bergerak improvisasi proses belajar bahasa isyarat.

16.			Penari masuk dari kiri dan kanan panggung, penari bergerak serempak.
17.			Penari bergerak serempak.
18.	Suasana kegembiraan		3 penari bergerak serempak. 2 penari saling berinteraksi menggunakan bahasa isyarat.
19.	Suasana penuh cinta dan kemesraan.		Penari duduk diatas kursi panjang dengan penari pria merangkul penari wanita.

Keterangan Pola Lantai :

-  : Penari dengan posisi level atas
-  : Penari dengan posisi level tengah
-  : Penari dengan posisi level bawah
-  : Arah penari
-  : Kursi panjang
-  : Arah lintasan

LAMPIRAN 2

DESKRIPSI MUSIK

Musik (iringan) berfungsi sebagai pengiring yang memperjelas sebuah suasana dan sebagai penguat aksen dalam gerak tari. Musik pada karya ini menggunakan musik midi dimana proses pemilihan konsep musik sangat sulit untuk seorang koreografer. Karya isyarat ini menggunakan instrumen musik melodis. Adegan ke 2 menggunakan musik yang mempunyai tempo cepat, adegan ketiga tempo musik cepat karena pada adegan ini suasana ketegangan karena sulitnya untuk belajar bahasa isyarat tapi pada akhirnya dia bisa tau bahasa isyarat. Pada adegan terakhir menggunakan musik melodis karena pada adegan ini penuh keromantisan.

LAMPIRAN 3**FOTO PEMENTASAN**

Gambar 1
Penari peria dengan gerak morse pada opening
Dok. Dinda, 15 Juli 2017



Gambar 2
Penari bergerak dengan gerak morse
Dok. Dinda, 15 Juli 2017



Gambar 3
Penari bergerak serempak
Dok. Dinda, 15 Juli 2017



Gambar 4
Penari bingung dan takut karena tidak bisa mendengar
Dok. Dinda, 15 Juli 2017



Gambar 5
Penari sedih meratapi bahwa dia tidak bisa mendengar
Dok. Dinda, 15 Juli 2017



Gambar 6
Penari pria datang dan menghampiri penari wanita yang sedang terpuruk, penari
pria memberi semangat, perhatian dan motivasi
Dok. Dinda, 15 Juli 2017



Gambar 7
Penari wanita kaget karna masi ada yang peduli terhadap dirinya
Dok. Dinda, 15 Juli 2017



Gambar 8
Penari peria sedang belajar bahasa isyarat dan berusaha agar bisa berkomunikasi
dengan penyadang tunarungu
Dok. Dinda, 15 Juli 2017



Gambar 9
Penari bergerak serempak
Dok. Dinda, 15 Juli 2017



Gambar 10
Penari bergerak canon
Dok. Dinda, 15 Juli 2017



Gambar 11
Penari berkomunikasi dengan bahasa isyarat
Dok. Dinda, 15 Juli 2017



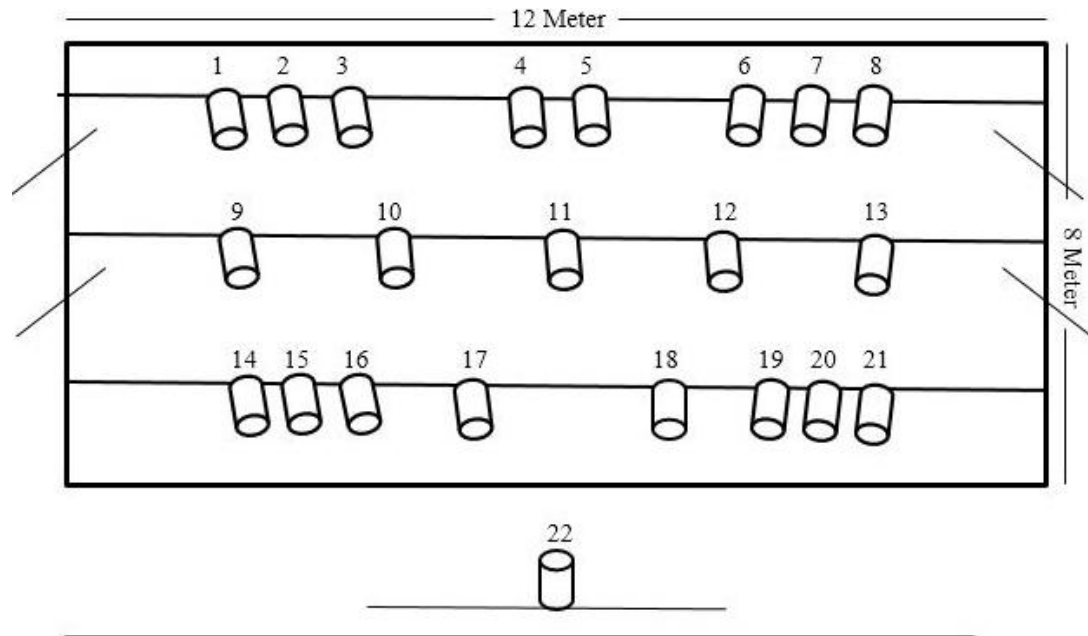
Gambar 12
Penari senang karena sudah bisa berkomunikasi dengan bahasa isyarat
Dok. Dinda, 15 Juli 2017



Gambar 13
Penari saling menerima kekurangan meskipun pasangannya penyandang
tunarugu
Dok. Dinda, 15 Juli 2017



Gambar 14
Menggambarkan keromantisan
Dok. Dinda, 15 Juli 2017

LAMPIRAN 4**LIGHTING**

Luasa panggung 12 X 8 meter

Tinggi panggung 6 meter

Jumlah channel 22

Filter putih, merah, kuning, dan kuning

LAMPIRAN 5**SINOPSIS****ISYARAT**

“Bahasaku kebanyakan orang tidak mau tau dan memandang sebelah mata. Cinta membuatku bangkit dari keterpurukan karena bahasa isyarat aku merasa setara”.

LAMPIRAN 6

DESAIN BALIHO DAN TIKET

RESITAL KARYA AKHIR
MAHASISWA PRODI SENI TARI ANGGKATAN 2013

Rasaku Dalam Gerak

AKKARE-KARENA
MUNAWWARAH

DIAMBANG SADAR
NENENG SARI

TAU WARANI
RESKY HANDAYANI

ISYARAT
RESKI INDA WIRASYAM

TANDRO
JUMARNIATI

BALA TAU
RISNAWATI

WA INA
WAODE NINI BOLU

SABTU, 15 JULI 2017 | 19.00 WITA - SELESAI | GEDUNG KESENIAN SULSEL SOCIETEIT DE HARMONIE
IDR 10K | CP: 085399314301 (VITA) / 081244634796 (UNI)



NO.

IDR 10K



RESITAL KARYA AKHIR
MAHASISWA PRODI SENI TARI ANGKATAN 2013

Rasaku Dalam Gerak

AKKARE-KARENA
MUMAWWAHATI

DIAMBANG SADAR
NIENENG SARI

ISYARAT
RESKI INDA WIRASYAM

TANDRO
JUMARNIATI

WA INA
WADDE NINI BOKU

BALA TAU
BISNAWATI

TAU WARANI
RESKY HANDAYANI

SABTU, 15 JULI 2017
19.00 WITA - SELESAI
GEDUNG KESENIAN SULSEL
SOCIETEIT DE HARMONIE



LAMPIRAN 7

DESAIN BENNER



LAMPIRAN 8**SUSUNAN PANITIA**

Ketua Prodi : Rahma M, S.Pd, M.Sn

Pembimbing : Syakhruni, S.Pd, M.Sn

Penguji 1 : Dr. A. Jamilah, M.Sn

Penguji 2 : Dr. Hj.A. Padalia, M.Pd

Ketua Panitia : Ratnasari Febrianti

Sekretaris : Rezki Amalia Ahmad

Bendahara : Rezki Amalia Ahmad

Kor. Acara : Novita Leppong, Dian Pramita

Artistik : Intan Gustinasari, Andi Tara

Konsumsi : Muhammad Syukur

Perlengkapan : Andi Renni Reskiani, Farinnisa

LAMPIRAN 9**ANGGARAN DANA**

1. Management	: Rp. 1.890.000,-
2. Properti	: Rp. 60.000,-
3. Kostum + penari	: Rp. 1.500.000,-
4. Komsumsi selama latihan + pementasan	: Rp. 2.250.000,-
5. Pemusik	: Rp.1.000.000,-
6. Pembuatan Naskah	: Rp. 300.000,-
7. Honor Penari	: Rp.1.000.000,-
8. Biaya tak terduga	: <u>Rp.700.000,-</u>
Total	: Rp. 8.700.000,-



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

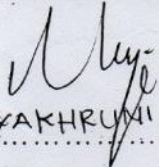
Alamat: FSD UNM Parangtambung Jl. Dg. Tata Makassar 90224 (0411) 888524

USULAN JUDUL KARYA AKHIR PRODI SENI TARI

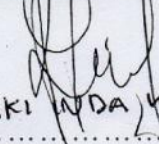
Nama : RESKI INDA WIRASYAM
NIM : 1302142006
Prgram Studi : SENI TARI
Tempat dan Tanggal Lahir : Maros 13 April 1996
Judul-judul yang diajukan :

1. "SINDROM" Menceritakan tentang seorang anak yang mempunyai keterbatasan dan keterbelakangan mental.
2. "TOAKALA" Menceritakan tentang kisah percintaan terlarang antara bissudaeng dan tonkala yang berakhir dengan kutukan.
3.

Disetujui Oleh:
Penasehat Akademik,


SYAKHRUNI S.Pd, M.Sn

Makassar, 21 Februari 2017
Mahasiswa Ybs,


RESKI INDA WIRASYAM

PERSETUJUAN PIMPINAN PROGRAM STUDI

Judul yang disetujui:

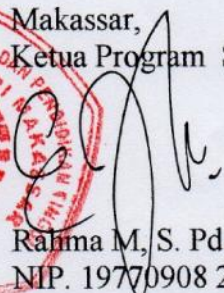
"Sindrom" Menceritakan tentang seorang anak yang mempunyai keterbatasan dan keterbelakangan mental.

Pembimbing yang ditugasi:

1. SYAKHRUNI. S.pd. M.Sn
- 2.



Makassar,
Ketua Program Studi Seni Tari


Rahma M, S. Pd., M. Sn
NIP. 19770908 200701 2 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224
Email: fsd@unm.ac.id

Makassar, 28 Februari 2017

Nomor : 459/UN36.21.2/PP/2017
Lamp. : -
Hal. : Permohonan Pembimbing/Konsultan Skripsi
Yth. : 1. Syakhruni,S.Pd.,M.Sn

Di
Makassar

Dengan hormat,
Kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu kiranya berkenan menjadi pembimbing /konsultan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Reski Inda Wirasyam
Stambuk : 1382142006
Program Studi : Seni Tari
Judul Skripsi : Isyarat.

Atas kesediaan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.




Ketua Program Studi,

Rahma M, S.Pd.,M.Sn
NIP. 19770908 200701 2 001

*Coret yang tidak perlu

Tanda tangan

1. Syakhruni,S.Pd.,M.Sn

Bersedia / ~~Tidak Bersedia~~* (... )



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Dg. Tata, Mallengkeri Makassar 90224 Telp. (0411) 888524

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS SENI DAN DESAIN
Nomor: 1585/UN36.21/HK/2017

Tentang

PENGANGKATAN KOMISI PEMBIMBING
RESKI INDA WIRASYAM

Program Studi Seni Tari

DEKAN FAKULTAS SENI DAN DESAIN

- Membaca : Permohonan Pengesahan Susunan Komisi Pembimbing bagi Mahasiswa
- Menimbang : a. Bahwa untuk memperlancar Penulisan Skripsi bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya maka dianggap perlu mengangkat Komisi Pembimbing
b. Bahwa maksud tersebut pada sub a di atas, perlu menerbitkan Surat Keputusannya
- Mengingat : 1. UUD 1945 Pasal 4 ayat (1)
2. Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989
3. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1974
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999
5. Keputusan Presiden Nomor 93 Tahun 1999

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- Pertama : Mahasiswa yang namanya **Reski Inda Wirasyam / NIM 1382142006** Program Studi Seni Tari, telah memenuhi semua persyaratan pengajuan rencana skripsi dengan judul: **Isyarat**
- Kedua : Susunan Komisi Pembimbing Mahasiswa tersebut terdiri dari:
1. **Syahrini, S.Pd., M.Sn** (Pembimbing I)
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya.
- Keempat : Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini dapat diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Makassar
Pada tanggal : 31 Juli 2017


Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum
NIP. 19630121 198903 2 001

Tembusan:

1. Rektor Universitas Negeri Makassar
2. Ketua Prodi Seni Tari
3. Penasehat Akademik Mahasiswa yang bersangkutan
4. Pembimbing I
5. Kasubag Pendidikan FSD UNM



KEMENTRIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
PROGRAM STUDI SENI TARI

KARTU KONSULTASI KARYA AKHIR

Nama Mahasiswa/NIM : Resti Lina Wipasyam / 1302142006
Judul Karya : ISYARAT
Pembimbing 1 : Syakhruni, S.Pd, M.Sn

No.	Hari/tanggal	Materi konsul	Paraf pembimbing
1.	Senin 03-04-2017	permissan, font dan spasi.	
2.	Jum'at 14-04-2017	halaman disimpun diatas.	
3.	rabu 26-04-2017	Daftar pustaka.	
4.	Jum'at 05-05-2017	ace	

Pembimbing

Syakhruni, S.Pd, M.Sn
Nip: 19700825 200604 2 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
PROGRAM STUDI SENI TARI

KARTU KONSULTASI KARYA AKHIR

Nama Mahasiswa/NIM : Reski Inda Wirasyam / 1302142006
Judul Karya : LSYARAT
Pembimbing 1 : Syakhruni, S.Pd, M.Sn

No.	Hari/tanggal	Materi Konsul	Paraf Pembimbing
1.	Jum'at 09-06-2017	gerak beum terbaca.	
2.	Jum'at 16-06-2017	Pola lantai dan musik	
3.	Selasa 04-07-2017	Kostum penari	
4.	Senin 10-07-2017	power penari dan kekompakan	
5.	Kamis 20-07-2017	Abstrak spasi 1, penulisan harus diteliti baik - baik -	
6.	Sabtu 29-07-2017	acc	

Makassar,
Pembimbing 1,

SYAKHRUNI, S.Pd, M.Sn
Nip 19700825 200604 2001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Dg. Tata, Mallengkeri Makassar 90224 Telp. (0411) 888524

12 Mei 2017

Nomor : 1290/UN36.21.2/PP/2017
Lampiran : 1 (satu) Eksamplar Proposal
Perihal : Ujian Proposal
Yth.:
1. Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum
2. Rahma M. S.Pd.,M.Sn
3. Syakhruni,S.Pd.,M.Sn
4. Dr. A.Jamilah,M.Sn
5. Dr.Hj.A.Padalia,M.Pd

di Makassar

Dengan hormat, kami mengundang Saudara untuk menguji Mahasiswa Prodi Seni Tari

No	Nama Mahasiswa / NIM	Panitia Ujian
	Reski Inda Wirasyam 1382142006	1. Ketua Panitia : Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum
		2. Sekretaris : Rahma M. S.Pd.,M.Sn
		3. Konsultan I : Syakhruni,S.Pd.,M.Sn
		4. Penguji I : Dr. A.Jamilah,M.Sn
		5. Penguji II : Dr.Hj.A.Padalia,M.Pd

Yang akan dilaksanakan Insya Allah :

Hari / tanggal : Jum'at, 19 Mei 2017
Waktu : 08.30 Wita
Tempat : Ruang Rapat FSD
Judul : Isyarat.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.



Ketua Panitia
Prodi Seni Tari,

Rahma M. S.Pd.,M.Sn
NIP 19770908 200701 2 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224
Email: fsd@unm.ac.id

Makassar, 7 Agustus 2017

Nomor : 1587/UN36.21/PP/2017
Lampiran : 1 (satu) Eksamplar Skripsi
Perihal : Ujian Sarjana Lengkap (Skripsi)
Yth. : 1. Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum
2. Rahma M, S.Pd., M.Sn
3. Syahruni, S. Pd., M. Sn
4. Dr. A. Jamilah, M. Sn
5. Dr. Hj. A. Padalia, M. Pd

Di Makassar

Dengan hormat, kami mengundang Saudara untuk menguji Mahasiswa Prodi Seni Tari

No	Nama Mahasiswa / NIM	Panitia Ujian
1.	Reski Inda Wirasyam 1382142006	1. Ketua Panitia : Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum
		2. Sekretaris : Rahma M, S.Pd., M.Sn
		3. Konsultan I : Syahruni, S. Pd., M. Sn
		4. Penguji I : Dr. A. Jamila, M. Sn
		5. Penguji II : Dr. Hj. A. Padalia, M. Pd

Yang akan dilaksanakan Insya Allah :

Hari / tanggal : Rabu, 9 Agustus 2017
Waktu : 09.00 Wita
Tempat : Ruang Rapat FSD
Judul : Isyarat

Atas perhatian dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.



Dekan,
Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum
NIP 19630121 198903 2 001

Tembusan :

1. Ketua Prodi Seni Tari
2. Mahasiswa yang bersangkutan

RIWAYAT HIDUP



RESKI INDA WIRASYAM, lahir di Maros tanggal 13 April 1996. Anak kedua dari lima bersaudara dari pasangan bapak H. Syamsuddin dan ibu Hj. Yasse.S.Pdi. Penulis memulai pendidikan di SD Inpres 5 Samanggi Kecamatan Simbang Maros dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bantimurung Maros Kecamatan Bantimurung dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA 1 Bantimurung Maros Kecamatan Bantimurung dan tamat sekolah pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis kembali melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Makassar dan menjadi mahasiswi di Fakultas Seni dan Desain, Program Studi Seni Tari, dengan penulis berkesempatan mengikuti lomba tari di Jakarta utusan dari Maros pada tahun 2014.

Selama menjadi Mahasiswi, selain aktif dalam akademik juga aktif pada organisasi dan lembaga kampus yaitu HMPS seni tari, menjabat sebagai Anggota di bidang minat dan bakat pada tahun 2014/2015. Selain itu aktif di BKKI Badan Kerjasama Kesenian Indonesia Maros

Berkat lindungan Allah SWT dan iringan doa dari kedua orang tua beserta keluarga, juga berkat bimbingan Dosen dan dukungan dari teman-teman seperjuangan dalam perkuliahan, sehingga selama dalam mengikuti pendidikan di perguruan tinggi dapat berhasil dan membuat karya yang berjudul : **ISYARAT**.